

**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA  
JALUR UMUM PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN  
STIKes DHARMA HUSADA BANDUNG**

**Endang Astiriyani**  
Jurusan Kebidanan POLTEKKES Kemenkes Tasikmalaya  
email : endangasti@gmail.com

**ABSTRACT**

**Objective :** To find out the correlation between achievement motivation and student's study achievement at D3 midwifery Spesific Program of STIKes Dharma Husada Bandung.

**Method :** This study used analytical descriptive method with cross sectional approach. Data were gathered by using questionnaires given to the 2<sup>nd</sup> semester students. While the student's study achievement were gained through documentation study of their KHS, Study Achievement Card.

**Result :** The study shows the high motivation level 93 (71%), midle 38 (29%), low and very low are 0 (0%). Study achievement excellent with reward 20 (15,3%), very satisfaction 85 (64,9%), satisfaction 25 (19,1%), and need improvement 1 (0,8%).

**Keywords :** Achievement Motivation, Study Achievement.

**PENDAHULUAN**

Hasil dari proses belajar tercermin dari prestasi belajar yang dimanifestasikan dalam wujud : 1.) Penambahan materi pengetahuan, 2.) Penguasaan pola perilaku kognitif, perilaku afektif, perilaku psikomotor, 3.) Perubahan dalam sifat-sifat kepribadian baik yang *tangible* (dapat diamati dalam wujud perilaku) maupun yang *intangible* (tidak dapat diamati dalam wujud perilaku) (Makmun, 2006).

Cara untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, maka dosen seharusnya mengadakan penilaian terhadap *performance* mahasiswa. Sebagai kriteria atau tolak ukur dalam penilaian tersebut adalah "Seberapa jauh tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai" (Makmun, 2006).

Intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan mahasiswa, tetapi ada faktor-faktor lain yang memengaruhi, salah satunya adalah motivasi khususnya motivasi berprestasi, besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya. Jika semakin besar harapan untuk berprestasi dan semakin tinggi nilai prestasi tersebut, maka akan

besar motivasi seseorang untuk mencapai prestasi (Djalali, 2008).

Proses belajar mengajar sangat memerlukan motivasi, terutama motivasi berprestasi, karena motivasi berprestasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar para mahasiswa, sehingga hasil belajar akan menjadi optimal (Sardiman, 2008).

Peran motivasi dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut : 1.) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, 2.) Menentukan arah perbuatan dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan, 3.) Menyeleksi perbuatan atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan (Sardiman, 2008).

STIKes Dharma Husada Bandung memiliki lima Program Studi yakni D3 Kebidanan, D3 Keperawatan, D3 Refraksi Optik, S1 Keperawatan dan S1 Kesehatan Masyarakat. Sesuai dengan tujuan Program Studi Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung "Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi" (STIKes Dharma Husada, 2008).

Kemampuan akademik mahasiswa ditunjukkan dengan nilai Indeks Prestasi

Akademik (IPK), namun masih ada mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung yang memiliki IPK dengan kategori kurang memuaskan (IPK semester <2,00) sebanyak 3,29%, dan dengan kategori memuaskan (IPK semester 2,00-2,75) sebanyak 19,34% (STIKes Dharma Husada, 2008). Nilai akademik yang rendah dapat mengakibatkan kelulusan yang tidak tepat waktu dan berpengaruh negatif terhadap kecepatan seseorang dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya (Kusumaningsih, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ternyata rasa sosialisasi mahasiswa STIKes Dharma Husada Bandung masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan : mahasiswa tidak mengenal akrab mahasiswa lain yang berbeda kelas. Hal ini menunjukkan keinginan mahasiswa untuk berhubungan dengan orang lain masih kurang.

Motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin) (Djalali, 2008).

Menurut Ausubel motivasi berprestasi terdiri atas tiga komponen, yaitu (Djalali, 2008) :

1. Dorongan Kognitif  
Adalah keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subyek yang ditekuninya serta keinginan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil yang sebaik-baiknya.
2. Harga Diri Akademik (*Academic self-esteem*)  
Adalah keinginan siswa untuk meningkatkan status dan harga

dirinya yang berkaitan dengan kehidupan akademik individu.

### 3. Komponen Afiliasi

Adalah keinginan siswa untuk selalu berafiliasi dengan siswa lainnya.

Hasil belajar mahasiswa adalah perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, yang diperoleh mahasiswa dari proses pembelajaran (Sudjana, 2005).

Menurut Atkinson motivasi seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu (Djalali, 2008) :

1. Harapan terhadap suatu subjek
2. Nilai dari objek itu

Semakin besar harapan seseorang terhadap suatu objek dan semakin tinggi nilai objek itu bagi orang tersebut, berarti akan semakin besar motivasinya, begitu juga sebaliknya jika harapan dan nilai tidak ada, maka tidak ada motivasi pada diri seseorang (Djalali, 2008).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa jalur umum Program studi DIII Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *Cross sectional* (Notoatmodjo, 2006). Sampel yang digunakan adalah seluruh mahasiswa jalur umum tingkat II Program Studi D3 Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung sebanyak 131 mahasiswa.

## HASIL PENELITIAN

### a. Motivasi Berprestasi

Hasil penelitian tentang motivasi berprestasi mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1 Distribusi frekuensi Motivasi Berprestasi mahasiswa jalur umum Program Studi D3 Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung**

Motivasi Berprestasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	93	71
Sedang	38	29
Rendah	0	0
Sangat rendah	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>131</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu sebanyak 93 (71%) dan sebagian kecil memiliki motivasi berprestasi sedang yaitu sebanyak 38 (29%).

b. Hasil belajar

Hasil penelitian tentang hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.2 Distribusi frekuensi Hasil Belajar mahasiswa jalur umum Program Studi D3 Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung**

Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
Dengan pujian	20	15,3
Sangat memuaskan	85	64,9
Memuaskan	25	19,1
Kurang memuaskan	1	0,8
<b>Jumlah</b>	<b>131</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki hasil belajar sangat memuaskan yaitu sebanyak 85 (64,9%) dan sebagian kecil responden memiliki hasil belajar kurang memuaskan yaitu sebanyak 1 (0,8%).

Hasil penelitian tentang hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

c. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar

**Tabel 1.3 Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar mahasiswa jalur umum Program Studi D3 Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung**

Motivasi Berprestasi	Hasil Belajar										
	Dengan Pujian		Sangat Memuaskan		Memuaskan		Kurang Memuaskan		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	18	(13,7)	58	(44,3)	17	(13,0)	0	(0)	93	(71)	
Sedang	2	(1,5)	27	(20,6)	8	(6,1)	1	(0,8)	38	(29)	
Rendah	0	(0)	0	(0)	0	(0)	0	(0)	0	(0)	
Sangat Rendah	0	(0)	0	(0)	0	(0)	0	(0)	0	(0)	
<b>Jumlah</b>										<b>131</b>	<b>(100)</b>

*Corellation Coefficient*

.259\*\*

*Sig. (2-tailed)*

.003

*N*

131

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi berprestasi tinggi dan hasil belajar sangat memuaskan yaitu sebanyak 58 (44,3%) dan sebagian kecil responden memiliki motivasi berprestasi sedang dan hasil belajar kurang memuaskan yaitu sebanyak 1 (0,8%).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien

korelasi *Spearman Rank (rho)* adalah 0,259 dengan nilai *sig (2-tailed)* 0,003, koefisien korelasi yang bertanda positif diatas menggambarkan arah hubungan yang positif. Ternyata nilai signifikansi (dengan uji dua pihak) 0,003 lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0,005>0,003, maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Riduwan, 2007). Terdapat hubungan antara motivasi

berprestasi dengan hasil belajar. Keeratan hubungan antara motivasi berprestasi secara statistik termasuk kedalam kategori rendah ( $r$  terletak antara 0,20 – 0,40).

## PEMBAHASAN

### a. Motivasi Berprestasi

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan bahwa motivasi berprestasi sebagian besar dengan kategori tinggi sebanyak 93 (71%). Diindikasikan dengan dorongan kognitif, harga diri akademis (*Academic self-esteem*) dan komponen afiliasi. Berdasarkan hasil penelitian, komponen afiliasi (sebagian besar dengan kategori sedang) merupakan dimensi motivasi berprestasi yang paling rendah dibandingkan dengan dorongan kognitif dan harga diri akademis (*Academic self-esteem*) (sebagian besar dengan kategori tinggi). Sosialisasi mahasiswa STIKes Dharma Husada masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa tidak mengenal akrab mahasiswa lain yang berbeda kelas. Data ini menunjukkan bahwa harapan mahasiswa untuk berhasil lebih besar (*Motive of success/MS*) dari pada rasa takut akan kegagalan (*Motive of avoid failure/Maf*) (Singgih, Salim dan Sukadji, 2006). Motivasi berprestasi tinggi disebabkan karena iklim belajar yang memberi semangat dan sikap optimisme bagi 'siswa' dalam belajar.

### b. Hasil belajar

Berdasarkan tabel 1.2 didapatkan hasil bahwa hasil belajar mahasiswa sebagian besar dengan kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 85 (64,9%). Hasil belajar sangat memuaskan ini disebabkan oleh motivasi berprestasi yang tinggi cenderung untuk mencapai sukses atau memilih sesuatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses, dan jika mereka gagal, mereka akan berusaha lebih keras lagi sampai sukses (Djiwandono, 2008). Hasil belajar merupakan output dari suatu proses pembelajaran. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu (Purwanto, 2006) :

1. Masukan mentah (*Raw input*), yaitu mahasiswa yang memiliki karakteristik tertentu baik fisiologis maupun psikologis (kapasitas IQ, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap, kebiasaan dan lain-lain)
  2. Masukan instrumental (*Intrumental input*), yaitu sosial-faktor yang sengaja dirancang atau dimanipulasi, diantaranya dosen, metode, teknik, media, bahan sumber, administrasi atau manajemen, kurikulum, sarana dan prasarana.
  3. Masukan lingkungan (*Environmental input*), yaitu lingkungan alam, sosial budaya, ekonomi dan lain-lain.
- c. Hubungan Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 1.3 didapatkan hasil bahwa motivasi berprestasi dan hasil belajar sebagian besar dengan kategori tinggi dan sangat memuaskan yaitu sebanyak 58 (44,3%). Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Artinya, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik (Sardiman, 2008).

Keyakinan akan adanya hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa, berangkat dari asumsi bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Asumsi ini terbukti bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien korelasi *Spearman Rank (rho)* sebesar 0,259 dengan nilai *sig (2-tailed)* 0,003 lebih kecil dari pada probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar. Tingkat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan yang rendah ( $r$  terletak antara 0,20–0,40). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi seseorang merupakan

salah satu faktor yang memengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar yang baik.

Menurut Atkinson, di dalam diri setiap individu selalu terdapat pertentangan antara harapan akan sukses (*Motive of success/Ms*) dengan rasa takut akan mengalami kegagalan (*Motive of avoid/Maf*). Jika harapan akan sukses lebih besar dibandingkan dengan rasa takut akan mengalami kegagalan ( $Ms > Maf$ ), maka orang akan termotivasi untuk mencapai tujuan (Singgih, Salim dan Sukadji, 2006).

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi pada umumnya harapan akan suksesnya selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan dan akan merasa optimis dalam mengerjakan sesuatu yang dihadapinya, sehingga setiap saat termotivasi untuk mencapai tujuannya. Besar kecilnya pengaruh motivasi berprestasi dan hasil belajar tergantung pada intensitasnya. Menurut Klausmeier perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi ditunjukkan dengan berbagai tingkat hasil belajar yang dicapai oleh berbagai individu (Djalali, 2008).

Selain motivasi masih banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yang tidak penulis teliti. Faktor ini antara lain : *Raw input* (kapasitas IQ, bakat khusus, minat, kematangan dan kesiapan, sikap, kebiasaan), *Instrumental input* (dosen, metode, teknik, media, bahan, sumber, administrasi atau manajemen, kurikulum, sarana dan prasarana), *Environmental input* (lingkungan alam, sosial budaya, ekonomi).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi berprestasi mahasiswa jalur umum Program Studi D3 Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung, untuk dimensi

komponen afiliasi dalam kategori sedang.

2. Hasil belajar mahasiswa jalur umum Program Studi D3 Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung, masih terdapat hasil belajar dengan kategori memuaskan dan kurang memuaskan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa jalur umum Program Studi D3 Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung.

### b. Saran

Diharapkan ada penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain (selain motivasi berprestasi) yang memengaruhi hasil belajar dan faktor apa yang paling dominan memengaruhi hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djalali. 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Kusumaningsih, Yuyun. 2009. *Faktor-Faktor Utama yang Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Penerima Beasiswa S2 dalam negeri BPK RI*. Tesis pada Program Magister Universitas Indonesia. 15.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2006. *Psikologi pendidikan perangkat sistem pengajaran modul*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2006. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2007. *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*. Bandung : Alfabeta.

Sardiman. 2008. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Singgih EE, Salim, Sukadji S ed. 2006. *Sukses belajar di perguruan tinggi*. Yogyakarta : Panduan.

STIKes Dharma Husada. 2008. *Company Profile*. Bandung : STIKes Dharma Husada.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.